

Navigasi Digital dan Spiritualitas Remaja

Peran Pendidikan Kristen di Tengah Arus Teknologi

Ni Kadek Putri Maharani

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga, Indonesia
putriimaharani79@gmail.com

Esti Regina Boiliu

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga, Indonesia
esti.regina@gmail.com

Reni Triposa

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga, Indonesia
renitriposa@sttsangkakala.ac.id

ABSTRACT: *The development of digital technology has a wide impact in various fields, including education and the formation of Christian teenagers' spirituality. Teenagers in the digital era face challenges in balancing the utilisation of technology with spiritual values. Christian education plays an important role in guiding teenagers to become wise users of technology while building spiritual maturity. The purpose of this study is to analyse the impact of digital technology on teenagers' spirituality and the role of Christian education in overcoming challenges and taking advantage of opportunities, using a qualitative method of literature study. The results showed that digital technology can support adolescents' faith development through access to spiritual resources and digital communities, but also presents challenges such as spiritual distraction and reduced face-to-face interactions. Christian education needs to integrate technology in a balanced way to preserve faith values, with an integrative approach that proposes a digital technology-based education model that not only focuses on knowledge transfer, but also on holistically developing adolescents' spiritual maturity. This model offers a new outlook in balancing the use of technology with engagement in the faith community.*

Keywords: *Digital Technology, Youth Spirituality, Christian Education, Faith Community*

ABSTRAK: Perkembangan teknologi digital memberikan dampak luas dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan pembentukan spiritualitas remaja Kristen. Remaja di era digital menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan nilai-nilai spiritual. Pendidikan Kristen berperan penting dalam membimbing remaja untuk menjadi pengguna teknologi bijaksana sekaligus membangun kedewasaan rohani. Tujuan penelitian ini menganalisis dampak teknologi digital terhadap spiritualitas remaja dan peran pendidikan Kristen dalam mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluangnya, dengan metode kualitatif studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mendukung perkembangan iman remaja melalui akses ke sumber daya rohani dan komunitas digital, namun juga menghadirkan tantangan seperti gangguan spiritual dan berkurangnya interaksi tatap muka. Pendidikan Kristen perlu mengintegrasikan teknologi dengan seimbang untuk melestarikan nilai-nilai iman, dengan pendekatan integratif yang mengusulkan model pendidikan berbasis teknologi digital yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kedewasaan

spiritual remaja secara holistik. Model ini menawarkan pandangan baru dalam menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan keterlibatan dalam komunitas iman.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Spiritualitas Remaja, Pendidikan Kristen, Komunitas Iman

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan remaja, memengaruhi banyak aspek, termasuk dalam hal spiritualitas mereka. Samuel Nababan dan rekan-rekannya menekankan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki peran krusial dalam membentuk karakter remaja, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Mereka menyatakan bahwa prinsip-prinsip agama, seperti pencapaian kedamaian batin, pengendalian diri, dan penetapan tujuan hidup yang bermakna, bisa menjadi dasar yang kokoh bagi remaja dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh dunia digital (Nababan et al., 2024). Dengan menganalisis ajaran agama Kristen dan melalui studi kasus, penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan agama Kristen dapat memandu remaja dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana, sambil memberikan fondasi moral untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh dunia digital.

Seiring dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0, pendidikan agama Kristen diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar tetap relevan bagi generasi muda. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi remaja dalam materi keagamaan. Selain itu, dalam penelitian mereka, Dyoys Anneke Rantung dan F. Melkias Boiliu membahas bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen yang adaptif di era Revolusi Industri 4.0. Mereka menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran untuk memperdalam pemahaman dan partisipasi remaja dalam aspek spiritual. Namun, mereka juga mengingatkan bahwa penggunaan teknologi harus dilengkapi dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat untuk menghindari potensi penyalahgunaan atau dampak negatif (Rantung & Boiliu, 2020). Pendekatan ini menekankan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan agama jika digunakan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, penelitian oleh F. M. Boiliu menyoroti tantangan yang dihadapi remaja Kristen dalam menghadapi informasi yang salah atau hoaks di era digital. Pendidikan agama Kristen yang antisipatif terhadap penyebaran hoaks menjadi krusial dalam membekali remaja dengan kemampuan berpikir kritis dan discernment spiritual (Boiliu, 2020). Dengan demikian, remaja dapat memilah informasi yang mereka terima dan tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif atau menyesatkan yang tersebar luas di media digital. Selain itu, peran keluarga sebagai unit pendidikan pertama dan utama juga sangat penting dalam membentuk spiritualitas remaja di era digital. Samuel Nababan, dkk., dalam penelitiannya menekankan bahwa pendidikan agama Kristen di dalam keluarga harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Orang tua diharapkan dapat menjadi contoh dalam menggunakan teknologi secara bijaksana serta membimbing anak-anak mereka untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mengembangkan iman dan karakter (Nababan et al., 2024). Tentu ha Ini menunjukkan bahwa kerjasama antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di rumah sangat penting untuk membentuk remaja yang kuat secara spiritual di tengah perkembangan teknologi.

Sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan agama Kristen di era digital. Misalnya, Dyoys Anneke Rantung dan F. Melkias Boiliu membahas bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman remaja. Namun, penelitian mereka lebih menekankan pada aspek pedagogis tanpa secara mendalam mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat membentuk atau bahkan menggeser paradigma spiritualitas remaja dalam jangka panjang. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Arifianto, Sumual, dan Rahayu menekankan bahwa digitalisasi mengubah cara pemimpin gereja berinteraksi dengan jemaat dalam pelayanan pastoral (Arifianto et al., 2024). Meskipun penelitian ini relevan, fokusnya lebih pada aspek kepemimpinan gereja daripada pada pendidikan Kristen bagi remaja. Sementara itu, Palullungan dan Paipinan menyoroti dilema

pemimpin Kristen dalam menyeimbangkan nilai tradisional dengan kemajuan teknologi, tetapi tidak secara khusus membahas strategi pendidikan Kristen dalam menghadapi tantangan ini.

Dari penelitian-penelitian tersebut, belum ada kajian yang secara komprehensif membahas bagaimana pendidikan agama Kristen dapat menjadi "kompas spiritualitas digital" bagi remaja, yang bukan hanya membekali mereka dengan wawasan keagamaan berbasis teknologi tetapi juga membimbing mereka dalam menghadapi kompleksitas dunia digital secara holistik. Penelitian ini berargumen bahwa pendidikan agama Kristen di era digital harus lebih dari sekadar mengadaptasi teknologi sebagai alat pembelajaran. Sebaliknya, pendidikan ini harus berfungsi sebagai kompas spiritualitas digital yang tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan remaja tetapi juga membentuk karakter, etika, dan disiplin rohani mereka dalam menghadapi tantangan digital. Penelitian ini menawarkan pendekatan integratif dalam pendidikan Kristen berbasis teknologi digital dengan model yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga membangun kedewasaan spiritual remaja secara holistik. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek pedagogis atau kepemimpinan gereja, penelitian ini mengusulkan strategi yang mengharmoniskan penggunaan teknologi dengan pembentukan iman dan komunitas spiritual. Model ini dapat menjadi referensi bagi gereja dan institusi pendidikan Kristen dalam membimbing remaja agar dapat menavigasi dunia digital dengan bijaksana tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualitas mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka (Sugiono, 2012). Studi ini mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan peran pendidikan Kristen dalam membentuk spiritualitas remaja di tengah perkembangan teknologi digital. Data dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan untuk memahami bagaimana navigasi digital berdampak pada pertumbuhan iman dan nilai-nilai keagamaan remaja Kristen. Dengan menggunakan analisis kualitatif, penelitian ini berusaha menginterpretasikan temuan-temuan akademik guna mengidentifikasi strategi pendidikan Kristen

yang dapat mengakomodasi perubahan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual yang esensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Teknologi Digital terhadap Spiritualitas Remaja

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh besar dalam kehidupan remaja, khususnya dalam hal spiritualitas dan pendidikan Kristen. Penggunaan internet dan media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari remaja, memberikan akses pada berbagai informasi dan interaksi yang dapat memengaruhi perkembangan iman mereka. Menurut penelitian oleh Berton Bostang Hamonangan Silaban, Gerhayani Manalu, dan Donna Aritonang, penggunaan internet memiliki dampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen. Di satu sisi, internet menyediakan akses mudah ke sumber-sumber rohani seperti khotbah, renungan, dan komunitas daring yang dapat memperkaya kehidupan rohani. Namun, di sisi lain, tanpa pengawasan dan bimbingan yang tepat, remaja dapat terpapar pada konten yang merusak iman dan moralitas mereka (Hamonangan Silaban et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan Kristen yang mampu mengarahkan remaja dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana, sehingga mereka dapat tetap bertumbuh dalam iman tanpa terpengaruh oleh dampak negatif dunia digital.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Dyoys Anneke Rantung dan F. Melkias Boiliu menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAK di tengah era Revolusi Industri 4.0. Mereka menggarisbawahi bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran PAK dapat memperdalam pemahaman dan meningkatkan partisipasi remaja dalam materi spiritual (Boiliu, 2020). Namun, mereka juga mengingatkan bahwa pemanfaatan teknologi perlu disertai dengan pengawasan dan arahan yang tepat agar tidak menimbulkan penyalahgunaan atau dampak negatif. Pendekatan ini menekankan bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam pendidikan agama jika dimanfaatkan dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.

Lebih lanjut, peran gereja sebagai institusi pembimbing spiritual juga sangat krusial dalam era digital ini. Gereja diharapkan dapat mengambil langkah-langkah antisipatif untuk membimbing

remaja dalam penggunaan teknologi secara bijaksana (Hamonangan Silaban et al., 2023). Hal ini mencakup penyediaan program pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi, serta menciptakan komunitas yang mendukung pertumbuhan iman remaja di tengah arus digitalisasi. Dengan demikian, gereja dapat membantu remaja memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan iman, sambil menghindari dampak negatif yang mungkin timbul.

Pada umumnya, teknologi digital memiliki pengaruh yang kompleks terhadap spiritualitas remaja Kristen. Sementara teknologi menawarkan berbagai peluang untuk memperkaya kehidupan rohani, tanpa bimbingan dan pengawasan yang tepat, remaja dapat terjerumus ke dalam konten yang merusak iman mereka. Dengan demikian, kerjasama antara pendidikan Kristen, gereja, dan keluarga sangat penting untuk membimbing remaja dalam menghadapi dunia digital, memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana untuk memperkuat iman, bukan justru sebaliknya.

Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Spiritualitas Remaja di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak besar dalam kehidupan remaja, terutama dalam hal akses informasi dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen memegang peran penting dalam membentuk spiritualitas remaja agar tetap teguh di tengah gelombang digitalisasi. Pendidikan agama Kristen berperan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai dan norma kristiani, dan juga memberikan arahan moral, dan membantu remaja dalam memahami penerapan prinsip-prinsip ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting mengingat teknologi dapat memengaruhi nilai-nilai moral dan spiritual remaja. Selain itu, Rudi Roberto Walean dan rekan-rekannya dalam penelitian mereka menekankan bahwa pendidikan agama Kristen bertanggung jawab atas perkembangan iman remaja. Mereka mengidentifikasi bahwa di era digital, remaja menghadapi berbagai tantangan seperti gangguan mental, ancaman moral, dan keterlibatan dalam perilaku negatif akibat penyalahgunaan teknologi (Jitek, 2015). Pendidikan agama Kristen diharapkan dapat membekali remaja dengan ketangguhan mental

dan nilai-nilai kebenaran untuk menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas moral dan spiritual mereka.

Samuel Nababan, dkk. juga menyoroti peran penting pendidikan agama Kristen dalam mengatasi efek negatif dari penggunaan teknologi pada remaja. Mereka berpendapat bahwa pendidikan agama Kristen dapat membentuk karakter remaja, membimbing mereka dalam menggunakan teknologi dengan bijaksana, serta memberikan landasan moral untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh dunia digital (Nababan et al., 2024). Integrasi nilai-nilai religius dalam kehidupan remaja, pengembangan keterampilan berpikir kritis terhadap informasi digital, dan penguatan hubungan interpersonal menjadi prioritas utama dalam upaya ini. Dengan demikian, maka institusi pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing remaja agar memiliki fondasi spiritual yang kuat di era digital. Melalui pengajaran yang relevan dan kontekstual, serta penanaman nilai-nilai Kristiani yang kokoh, remaja dapat diarahkan untuk memanfaatkan teknologi secara positif tanpa terpengaruh oleh dampak negatifnya. Kolaborasi antara gereja, sekolah, dan keluarga menjadi kunci dalam memastikan bahwa spiritualitas remaja tetap terjaga di tengah dinamika digitalisasi yang terus berkembang.

Strategi Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Kristen

Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Kristen merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan untuk menjawab tantangan era digital tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual dan ajaran Kristen. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang tetap berpusat pada Kristus. Menurut Apriyanti R. S., Djoys Anneke Rantung, dan Lamhot Naibaho dalam artikel mereka, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi agama Kristen secara interaktif, meningkatkan partisipasi siswa, dan memperluas ruang lingkup pembelajaran. Namun, mereka juga menekankan bahwa penggunaan teknologi perlu disertai dengan pengawasan dan arahan yang tepat agar tidak berujung pada penyalahgunaan atau dampak negatif (Apriyanti et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran,

tanpa bimbingan yang jelas, remaja dapat teralihkan oleh konten yang tidak mendukung pertumbuhan spiritual mereka. Oleh karena itu, pendidik Kristen perlu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga tetap menekankan pendampingan personal dalam membentuk karakter dan iman siswa. Pendekatan ini menegaskan bahwa teknologi bisa menjadi alat yang efektif dalam pendidikan agama jika diterapkan dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.

Selain itu, pentingnya literasi digital dalam pendidikan agama Kristen juga ditekankan oleh Jein Paelongan dkk. Mereka mengidentifikasi bahwa di era digital, remaja menghadapi berbagai tantangan seperti gangguan mental, ancaman moral, dan keterlibatan dalam perilaku negatif akibat penyalahgunaan teknologi (Paelongan, 2024). Pendidikan agama Kristen diharapkan dapat membekali remaja dengan ketangguhan mental dan nilai-nilai kebenaran untuk menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas moral dan spiritual mereka.

Kolaborasi antara gereja dan sekolah juga menjadi faktor kunci dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan Kristen. Sriwinda Palangde menekankan pentingnya kolaborasi antara kedua institusi ini untuk mengembangkan strategi implementasi pendidikan agama Kristen yang relevan di era disrupsi digital. Kerja sama ini mencakup pengembangan kurikulum yang fleksibel, pelatihan bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi, dan penyediaan sumber daya digital yang mendukung proses pembelajaran (Palangde, 2024). Dengan demikian, gereja dan sekolah dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai Kristiani tetap menjadi pusat dalam proses pendidikan, meskipun di tengah perkembangan digital. Selain itu, konsep "Merdeka Belajar" yang digagas oleh pemerintah Indonesia dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Kristen untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Pahotkon Purba dan Jessica Elfani Bermuli mengkaji bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Kristiani (Purba & Bermuli, 2022). Integrasi ini memengaruhi rancangan dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta peran guru dalam mendampingi siswa.

Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Kristen merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan era digital tanpa

mengorbankan nilai-nilai spiritual dan ajaran Kristen. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang tetap berpusat pada Kristus. Menurut Apriyanti R. S., Djoys Anneke Rantung, dan Lamhot Naibaho, teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan materi agama Kristen secara interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperluas cakupan pembelajaran. Namun, mereka juga menekankan bahwa penggunaan teknologi harus disertai dengan pengawasan dan panduan yang tepat agar tidak mengarah pada penyalahgunaan atau pengaruh negatif. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan digital dan spiritual secara seimbang. Namun, implementasi teknologi dalam pendidikan Kristen juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan akan pelatihan bagi pendidik. Sebagaimana diungkapkan oleh Paelongan et al., bahwa implementasi model integrasi memerlukan kesiapan dan kompetensi guru, dukungan sekolah, pemanfaatan teknologi yang efektif, serta kemitraan dengan orang tua dan masyarakat (Paelongan, 2024).

Strategi integrasi teknologi harus direncanakan dengan matang, melibatkan semua pemangku kepentingan, dan disesuaikan dengan konteks lokal. Pendekatan yang komprehensif ini akan memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkaya pembelajaran tanpa mengorbankan esensi dari ajaran Kristen. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan Kristen memerlukan pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan inovasi digital dan peneguhan nilai-nilai spiritual (Agata et al., 2022). Dengan strategi yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk memperdalam pemahaman iman, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempersiapkan generasi muda Kristen yang tangguh dalam menghadapi tantangan era digital.

Tantangan dan Peluang Pendidikan Kristen dalam Dunia Digital

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan Kristen. Di satu sisi, teknologi memberikan berbagai peluang untuk memperkaya proses pembelajaran serta pengalaman spiritual remaja. Namun, di sisi lain, terdapat tantangan yang harus

dihadapi untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan ajaran Kristen tetap terjaga di tengah arus digitalisasi. Salah satu tantangan utama adalah penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen melalui media digital. Remaja sering kali terpapar pada konten yang dapat merusak moral dan spiritualitas mereka. Menurut penelitian oleh Karsa Krisman Gulo et al., pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam membentuk identitas keagamaan anak di era digital, namun memerlukan strategi adaptif yang relevan dengan dinamika digital (K. K. Gulo, 2024). Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus merancang strategi yang tidak hanya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga membekali remaja dengan landasan iman yang kuat agar mereka mampu memilah dan menyaring informasi secara kritis sesuai dengan ajaran Kristen.

Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah ketergantungan remaja pada teknologi yang dapat mengurangi interaksi sosial dan kegiatan rohani tradisional. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengisolasi remaja dari komunitas gereja dan keluarga, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter Kristiani (Triposa et al., 2021). Dalam konteks ini, pendidikan Kristen dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual. Apriyanti R. S., Djoys Anneke Rantung, dan Lamhot Naibaho dalam penelitian mereka menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAK dapat menjadi peluang sekaligus tantangan di era digital (Apriyanti et al., 2023). Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan. Teknologi digital memungkinkan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan interaktif, seperti e-book, video pembelajaran, dan aplikasi rohani. Hal ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman remaja terhadap ajaran Kristen. Selain itu, *platform* media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun komunitas rohani *online*, di mana remaja dapat saling berbagi pengalaman iman dan mendukung pertumbuhan spiritual satu sama lain. Pendidikan Kristen dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Untuk mengoptimalkan peluang tersebut, institusi pendidikan Kristen perlu mengembangkan kurikulum yang

mengintegrasikan teknologi dengan bijak. Kurikulum ini harus dirancang sedemikian rupa agar teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman iman. Seperti yang dikemukakan oleh Naibaho dan Nababan, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam menjangkau generasi muda yang sudah terbiasa dengan media digital (Jonatan & Waruwu, 2020). Oleh karena itu, pelatihan bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif juga menjadi kunci keberhasilan integrasi ini. Selain itu, kolaborasi antara gereja, sekolah, dan keluarga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi mendukung pertumbuhan spiritual remaja. Dalam konteks ini, Sianipar menekankan bahwa pendekatan berbasis komunitas sangat penting dalam membimbing remaja menghadapi tantangan era digital, karena dukungan dari lingkungan yang sehat dapat membantu mereka memilah dan menyaring informasi secara bijaksana (Bainar, 2024). Dengan pendekatan yang komprehensif dan adaptif, pendidikan Kristen dapat menjawab tantangan era digital dan memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkaya pengalaman spiritual remaja.

Membangun Komunitas Iman dalam Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara komunitas iman Kristen berinteraksi dan berkembang. Remaja Kristen, sebagai generasi yang dibesarkan di era digital, menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam membangun serta menjaga iman mereka. Komunitas berbasis digital muncul sebagai platform alternatif yang menawarkan ruang bagi remaja untuk berinteraksi, belajar, dan memperdalam iman mereka. Namun, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebersamaan dan persekutuan yang menjadi inti dari pendidikan Kristen tetap terjaga dalam konteks digital ini.

Salah satu peran utama komunitas iman digital adalah menyediakan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi remaja untuk terlibat dalam kegiatan rohani. Melalui platform seperti media sosial, forum *online*, dan aplikasi khusus, remaja dapat mengikuti pembelajaran Alkitab, diskusi teologis, dan doa bersama tanpa terbatas oleh

lokasi geografis. Menurut penelitian oleh Waruwu dan Hulu, komunitas iman virtual menawarkan peluang baru untuk pendidikan agama Kristen, meskipun juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan hilangnya interaksi langsung (Waruwu, 2024). Selain itu, katekese digital menjadi alat yang efektif dalam pembinaan iman kaum muda Kristiani. Jimmy, Rahawarin, dan Nugroho menekankan bahwa katekese digital, yang menggabungkan teknologi dengan pesan iman, dapat menjadi sarana yang relevan dan menarik bagi remaja (Jimmy, 2024). Dengan pendekatan ini, remaja dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang ajaran iman, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, dan membangun identitas Kristiani yang kokoh. Namun, transisi ke komunitas iman digital tidak tanpa tantangan. Salah satu kekhawatiran utama adalah potensi berkurangnya interaksi tatap muka yang esensial dalam membangun hubungan yang mendalam dan autentik. Gulo, Zamasi, dan Nedo mengidentifikasi bahwa penggunaan media sosial yang kurang produktif dapat mempengaruhi kecintaan pemuda gereja terhadap iman Kristen (R. Gulo et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, seperti meningkatkan pengetahuan tentang ajaran Kristen melalui studi Alkitab rutin, menggunakan teknologi secara bijak, dan membangun komunitas online dan offline yang seimbang.

Untuk menjaga nilai-nilai kebersamaan dan persekutuan dalam konteks digital, penting bagi komunitas iman untuk mengintegrasikan kegiatan online dan offline. Pendekatan hibrida ini memungkinkan remaja merasakan kehangatan interaksi langsung sambil memanfaatkan fleksibilitas dan aksesibilitas platform digital. Selain itu, pendidikan agama Kristen harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi remaja di era digital. Dengan demikian, komunitas iman dapat tetap menjadi tempat yang mendukung pertumbuhan spiritual dan kebersamaan di tengah perubahan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai navigasi digital dan spiritualitas remaja dalam konteks pendidikan Kristen, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan iman remaja, baik

sebagai peluang maupun tantangan. Pendidikan Kristen memiliki peran krusial dalam membimbing remaja agar tetap memiliki fondasi spiritual yang kuat di tengah arus digitalisasi, dengan strategi yang mengintegrasikan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai iman. Meskipun tantangan seperti berkurangnya interaksi langsung dan risiko disinformasi dalam dunia digital tetap ada, pendidikan Kristen dapat memanfaatkannya sebagai peluang untuk memperkaya pengalaman spiritual melalui pendekatan inovatif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama harus dilakukan dengan Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama perlu dilakukan dengan pendekatan yang seimbang, memastikan nilai-nilai tradisional tetap terjaga sambil memanfaatkan kemudahan akses informasi dan konektivitas global. Dengan demikian, komunitas iman berbasis digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun spiritualitas remaja, mempertahankan kebersamaan, dan memperkuat penghayatan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, B., Barus, M., & Arifianto, Y. A. (2022). Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 115–128. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.150>
- Apriyanti, R. S., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai Peluang dan Tantangan di Era Digital* Apriyanti. 06(01), 7607–7613.
- Arifianto, Y. A., Sumual, E. N., & Rahayu, Y. F. (2024). Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan Kristen di Dunia Digital: Upaya Pemimpin Gereja dalam Membentuk Etika Digital bagi Jemaat. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(1), 77–88.
- Bainar. (2024). Peluang dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(2), 74–80.
- Boiliu, F. M. (2020). Pendidikan Agama Kristen Yang Antipatif Dan Hoaks Di Era Digital: Tinjauan Literatur Review. *Gema Wiralodra*, 11(1), 154–169. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i1.114>
- Gulo, K. K. (2024). *Dampak Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Identitas Keagamaan Anak di Era Digital : Tantangan dan Peluang*. 1(4).
- Gulo, R., Zamasi, S., & Nedo, H. (2023). Strategi Pemuda Gereja dalam Mempertahankan Kecintaan pada Iman Kristen di Era Digital.

- Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 161–166. <https://doi.org/10.56854/pak.v2i2.215>
- Hamonangan Silaban, B. B., Manalu, G., & Aritonang, D. (2023). Dampak Penggunaan Internet Bagi Pertumbuhan Iman Remaja Kristen Dan Peran Antisipatif Gereja. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 156–160. <https://doi.org/10.56854/pak.v2i2.275>
- Jimmy, A. (2024). Peran katekese Digital Sebagai Media Pengembangan Iman Kaum Muda Kristiani Masa Kini. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 4(5), 175–181. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i5.2129>
- Jitek, A. (2015). Petunjuk Penulisan. *Jurnal Ilmiah Teknosains*, 1(1/November), 3–5. <https://doi.org/10.26877/jitek.v1i1/november.840>
- Jonatan, & Waruwu, A. T. M. (2020). *PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KRISTEN DI ERA DIGITAL*. 2, 113–123.
- Nababan, S., Sianturi, E., Rantung, D. A., Naibaho, L., & Boiliu, E. R. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi bagi Remaja di era Digital. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 205–217. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.351>
- Paelongan, J. (2024). *Integrasi Nilai Kristiani dan Literasi Digital Dalam Pendidikan Agama Kristen*. 2(3), 454–474.
- Palangde, S. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 454–474.
- Purba, P., & Bermuli, J. E. (2022). Konsep Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Pendidikan Kristen Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Digital. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 79–99. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i1.83>
- Rantung, D. A., & Boiliu, F. M. (2020). Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Indusri 4.0. *Jurnal Shanan*, 4(1), 93–107. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1770>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*. ALFABETA.
- Tripasa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 109–126. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>
- Waruwu, Y. (2024). *Membangun Komunitas Iman Virtual : Tantangan Dan*. 3(November).